

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Sejatinya, manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata dasar, yaitu kata “Manajemen” dan kata “Pembelajaran” yang masing – masing memiliki pengertian yang berbeda. Oleh sebab itu untuk mencari pengertian manajemen pembelajaran, terlebih dahulu diperlukan mencari pengertian dari masing – masing kata dasar yaitu “Manajemen” dan “Pembelajaran”.

Dari sudut pandang etimologi, Manajemen berasal dari kata latin yaitu *Manus* yang berarti tangan dan *Agree* yang berarti melakukan. Selanjutnya kedua kata tersebut digabungkan sehingga terbentuk kata kerja yaitu *Managere* yang berarti menangani, mengurus atau mengelola (Karwati & Priansa, 2014). Manajemen juga dipandang sebagai suatu proses mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya melalui sumber daya – sumber daya dan pembagian tugas dengan professional (Ismainar, Hetty, 2015).

Manullang (2012) dalam buku Dasar – Dasar Manajemen memberikan pandangan, bahwa manajemen ialah suatu upaya pemberian bimbingan dan pengarahan melauai perencanaan, pengintregasian, pembagian tugas secara professional serta proposional, pengorganisasian, pengendalian dan pemanfaat sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa manajemen ialah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan. Adapun proses – proses tersebut diperlukan adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pendidikan, manajemen memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan – kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi dapat membantu terciptanya relevansi mutu pendidikan. Menurut M. Fadhil (2017)“Manajemen merupakan bagian penting dalam peningkatan dan relevansi mutu pendidikan”.

Pengertian pembelajaran jika merujuk pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pengertian lain menurut Suardi (2018) pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Secara luas pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk mengembangkan kemampuan, membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka pencerdasan kehidupan bangsa (Winataputra, 2014). Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi edukatif yang sadar akan tujuan (Pane, 2017).

Jika merujuk pada beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa pembelajaran ialah suatu proses interaksi antara pendidik, peserta didik

dan sumber belajar yang bertujuan untuk pengembangan pengetahuan serta pembangunan watak. Suatu proses pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi edukatif yang dilakukan secara sadar.

Sementara manajemen pembelajaran ialah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif (Rukajat, 2018). Pengertian lain dari Manullang (2014) menyebutkan bahwa manajemen pembelajaran adalah penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi.

Dari pengertian manajemen dan juga pengertian pembelajaran, ditambah dengan dua pengertian manajemen pembelajaran dari ahli di atas, kita akan mendapat suatu kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi agar suatu pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Manajemen pembelajaran dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Menurut Goerge R. Terry yang kemudian dikutip dalam buku Pengantar Manajemen oleh Anang dan Mahardika (2018) terdapat empat fungsi dasar manajemen, yaitu:

1) *Planning*

Pelaksanaan merupakan proses penerapan atau implementasi dari semua rencana, konsep, ide, serta gagasan yang telah dibuat sebelumnya, untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.

2) *Organizing*

Pengorganisasian berarti langkah dalam mengkoordinasikan potensi organisasi, personal atau material. Langkah ini berupa pembuatan rancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan program secara sukses.

3) *Actuating*

Pelaksanaan merupakan proses penerapan atau implementasi dari semua rencana, konsep, ide, serta gagasan yang telah dibuat sebelumnya, untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.

4) *Controlling*

Pengendalian adalah bentuk kontrol atau evaluasi terhadap kinerja organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan jika apa yang telah direncanakan, disusun serta dijalankan sudah sesuai dengan apa yang telah dirancang sebelumnya. Fungsi pengendalian dilakukan dengan mencari tahu apa saja yang tidak sesuai dengan rancangan, menentukan dan menganalisa letak permasalahannya serta berusaha mencari solusi yang tepat.

Adapun fungsi – fungsi manajemen pembelajaran sejatinya ialah tidak berbeda jauh dari fungsi dasar manajemen. Kendati demikian, dijelaskan lebih rinci menurut Martua Manullang (2014), fungsi manajemen pembelajaran antara lain:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pada dasarnya yaitu sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Fatmawati, 2019). Selanjutnya menurut Haerana (2016), perencanaan pembelajaran dirumuskan lalu dilaksanakan oleh guru maupun siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Merunut Bararah (2017) perencanaan pembelajaran dituangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau dalam beberapa istilah lain seperti desain pembelajaran dan skenario pembelajaran. Sementara itu, perihal penyusunan RPP sudah diatur dalam edaran Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019, yang isinya antara lain:

- a) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada prinsip.
- b) Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah – langkah (kegiatan)

pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lain bersifat pelengkap.

- c) Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru? Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar – besarnya keberhasilan belajar murid.
- d) RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 1, 2, dan 3.

Pada Penelitian ini penerapan fungsi perencanaan pembelajaran ditinjau dari beberapa indikator. Adapun indikator penerapan fungsi perencanaan yang dimaksud mengadopsi dalam Rahmawati (2020), yaitu:

- a) Penataan aktivitas pembelajaran
- b) Penetapan serta pembatasan tujuan pembelajaran
- c) Mengembangkan alternatif – alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran
- d) Menetapkan serta mengkomunikasikan rencana – rencana serta keputusan – keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak pihak yang berkepentingan

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah proses pembagian komponen - komponen pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan atau dikerjakan dengan baik (Hidayat, 2020). Tujuan dari pengorganisasian pembelajaran ialah untuk mengelompokan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh sekolah agar pelaksanaan suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien (Priansa, 2014).

Penelitian ini berfokus pada proses pengorganisasian pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Adapun indikator kegiatan pengorganisasian yang dimaksud, mengadopsi dari Hidayat (2020) yang menyebutkan bahwa pengorganisaian meliputi empat kegiatan, yaitu:

- a) Pemilihan taktik yang tepat
- b) Pemilihan alat bantu belajar yang tepat
- c) Pemilihan besarnya kelas
- d) Pemilihan strategi yang tepat untuk mengkomunikasikan peraturan – peraturan, prosedur – prosedur serta pengajaran yang kompleks

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ialah mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat atau dirancang sebelumnya pada suatu program pembelajaran (Fatmawati, 2019). Menurut Teguh Triwiyanto (2015) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan pembelajaran ialah kegiatan implementasi dari setiap rencana pembelajaran yang telah tersusun dalam RPP.

Penerapan fungsi pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini mendeskripsikan bagaimana guru melaksanakan suatu pembelajaran di kelas. Penerapan fungsi pelaksanaan pembelajaran disini, mengadopsi dari Rahmawati (2020) yang meliputi kegiatan:

- a) Penyusunan kerangka waktu yang diperlukan selama pembelajaran secara rinci dan jelas.
- b) Mengeluarkan intruksi – intruksi yang spesifik kearah pencapaian tujuan.
- c) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan.
- d) Membimbing, memotivasi, memberi tuntunan atau arahan yang jelas pada saat pembelajaran.

4) Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran (Febriana, 2021). Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa proses evaluasi pembelajaran merupakan proses berkelanjutan yang dilaksanakan secara terus – menerus, tidak hanya pada akhir tahun ajaran. Lebih lanjut menurut Rina Febriana (2021), sebuah evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik jika

berpegang pada tiga prinsip, yaitu prinsip keseluruhan, prinsip kesinambungan dan prinsip objektivitas.

Pada Penelitian ini akan dijelaskan bagaimana proses penerapan fungsi evaluasi pembelajaran di kelas. Proses yang dimaksud memuat antara lain jenis evaluasi yang digunakan, waktu pelaksanaan evaluasi serta penerapan prinsip – prinsip evaluasi pada mata pelajaran matematika dengan materi Himpunan. Indikator yang digunakan untuk melihat pelaksanaan fungsi evaluasi pembelajaran pada Penelitian ini ditinjau dari penerapan prinsip evaluasi itu sendiri, yaitu:

a) Prinsip Keseluruhan (Kemporehensif)

Evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh.

b) Prinsip Kesinambungan (Kontinuitas)

Evaluasi pembelajaran yang baik adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan sambung – menyambung dari waktu ke waktu.

c) Prinsip Objektivitas

Evaluasi pembelajaran dapat dikatakan evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor – faktor yang sifatnya subjektif.

c. Langkah - Langkah Manajemen Pembelajaran

Jika ditinjau dari fungsi manajemen pembelajaran, maka ada empat langkah yang harus dipenuhi dalam proses manajemen pembelajaran. Langkah – langkah tersebut antara lain:

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, waktu, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran bukan hanya merupakan materi untuk diketahui saja, melainkan pula harus dipahami dan dikuasai hingga mencapai tingkatan terampil (Teguh Triwiyanto, 2015).

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran bertujuan untuk mengelompokkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki oleh sekolah agar pelaksanaan suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan efisien (Priansa, 2014). Pengorganisasian merupakan proses manajerial yang berkelanjutan dan perlu disesuaikan dengan perubahan aktual yang terjadi. Untuk mengorganisasikan suatu kegiatan pembelajaran dibutuhkan strategi untuk membuat urutan,

mensistesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran (Hidayat, 2020).

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Teguh Triwiyanto (2015) Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi pendahuluan, inti dan penutup. Berikut penjelasan dari tiap - tiap kegiatan.

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan pendidik sebaiknya:

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- (2) Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh dan perbandingan local, nasional, dan internasional;
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus;

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, termasuk terpadu, scientific, inquiry dan penyingkapan (discovery), dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. 1) Sikap; 2) Pengetahuan; 3) Keterampilan.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup pendidik bersama peserta didik baik individu maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi. 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung; 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; 3) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; 4) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya (Teguh Triwiyanto, 2015).

4) Langkah Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang membuat pendidik dapat menentukan tingkat kemajuan pembelajaran dan

bagaimana pembelajaran dapat lebih baik kedepannya. Berikut beberapa fungsi pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran menurut Rina Febriana (2021), yaitu:

- a) Untuk mengetahui seberapa maju dan berkembangnya peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran
- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran
- c) Untuk keperluan bimbingan dan konseling peserta didik
- d) Untuk mengetahui berbagai keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah

Ada banyak jenis evaluasi yang dapat digunakan pendidik/guru pada proses pembelajaran. Dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007, yang dikutip oleh Rina Febriana (2019), beberapa jenis evaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.
- b) Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- c) Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melakukan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.

- d) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester.
- e) Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan pendidik di akhir semester genap untuk mengukur pencapaian peserta didik di akhir semester.
- f) Ujian sekolah/madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan Pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan Pendidikan.
- g) Ujian Nasional yang disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik pada beberapa mata pelajaran tertentu.

Dalam Penelitian ini, jenis evaluasi yang digunakan adalah ulangan harian. Ulangan harian dipilih karena sesuai dengan tujuan evaluasi yaitu untuk mengukur kompetensi peserta didik dalam periodik tertentu setelah menyelesaikan satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD) dalam materi Himpunan.

d. Peran Guru dalam Manajemen Pembelajaran

Pada sebuah proses pembelajaran, guru memegang peran pada proses manajemen pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk dapat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan serta evaluasi sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Darwis (2019) Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama pada kegiatan pembelajaran, oleh sebab itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi atau kemampuan, kualitas serta profesionalitas.

Dalam setiap proses manajemen tentu dibutuhkan seseorang yang bertanggung jawab pada proses tersebut yang selanjutnya disebut sebagai manajer. Pada pembelajaran tugas ini kemudian dititik beratkan pada Pendidik sebagai orang yang mengelola pembelajaran disuatu lingkungan belajar. Pendidik sebagai pemimpin pembelajaran di kelas, harus mengelola kegiatan sedemikian rupa guna mendapatkan hasil yang baik dalam rangka mencapai tujuan program sekolah/madrasah dan juga tujuan pembelajaran (Ruhaya, 2021).

Adapun beberapa peran guru sebagai seorang manajer dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Merencanakan, yaitu menyusun tujuan pembelajaran yang diturunkan dari indikator-indikatornya.
- b) Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan sebuah sumber daya pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
- c) Memimpin, yaitu memotivasi para peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran.
- d) Mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan pembelajaran sudah mencapai tujuan.

2. Manajemen Pembelajaran Matematika

Manajemen pembelajaran seperti sudah dijelaskan di atas adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi agar suatu pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Manajemen pembelajaran dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal kata *mathema* yang berarti yang berarti pengetahuan atau ilmu. Selanjutnya adalah *mathei* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dari berpikir/bernalar (Rahmah, 2013).

Sementara dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Ciri – ciri matematika dapat dikenali melalui pendapat Soedjadi yang dikutip Daud Siagian (2016) yang diantaranya: a) Memiliki objek yang abstrak; b) bertumpu pada kesepakatan; c) berpola piker deduktif; d) memiliki symbol – symbol yang kosong arti; f) memperhatikan semesta pembicaraan; dan g) konsisten dalam sistemnya.

Menurut Martua Manullang (2014), manajemen pembelajaran matematika adalah penerapan fungsi – fungsi manajemen yaitu: perencanaan,

pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Tentunya yang dimaksud penerapan disini ialah penerapan di bidang studi matematika. Sementara pengertian lain menurut Mahdalena (2015) manajemen pembelajaran matematika merupakan pengelolaan terhadap bidang studi matematika melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa manajemen pembelajaran matematika adalah suatu proses manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran matematika. Proses ini bertujuan agar pembelajaran matematika dapat berlangsung secara efektif sesuai tujuan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran matematika. Manajemen pembelajaran yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa (Ansari, 2022). Menurut Martua Manullang (2014) tentang manajemen pembelajaran matematika, disebutkan bahwa sesuai dengan sifat matematika yang abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang-lambang, maka sangat diperlukan model, strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang baik, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga hasil belajar yang dicapai peserta didik menjadi lebih maksimal. Oleh sebab itu, hendaklah seorang guru dapat mengimplementasikan fungsi – fungsi manajemen dengan baik pada proses pembelajaran matematika.

Dalam manajemen pembelajaran matematika guru memiliki peranan penting untuk mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif serta dapat mencapai tujuan – tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kristiana (2018) menjelaskan bahwa pada proses pengelolaan pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator yang bertugas untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan ajar yang baik dan meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan tujuan – tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

3. Materi Himpunan

a. Pengertian Himpunan

Himpunan adalah sekumpulan objek atau benda yang terdefinisi dengan jelas (dapat dibedakan mana anggotanya, mana yang bukan). Anggota himpunan dilambangkan dengan A , bukan anggota himpunan dilambangkan dengan \bar{A} .

Contoh :

- 1) Kumpulan seluruh peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki.
- 2) Kumpulan peserta didik yang lahir pada bulan Juni.

b. Anggota Himpunan

Perhatikan himpunan-himpunan berikut!

1) $P = \{\text{huruf-huruf pada kata "mawar"}\}$

2) $Q = \{\text{angka-angka pada pernyataan, "28 Oktober 1928"}\}$

Sebutkan anggota-anggota dari himpunan P, dan Q!

1) Huruf-huruf yang menyusun kata "mawar" adalah m, a, w, a, r tetapi anggota dari himpunan P adalah m, a, w, r. Himpunan P dapat ditulis $P = \{ m, a, w, r \}$, dan $m \in P$ (dibaca : " m anggota dari himpunan P"), $a \in P$, $w \in P$, dan $r \in P$. Biasanya untuk menyatakan banyaknya anggota (elemen) suatu himpunan P dilambangkan dengan " $n(P)$ ", sehingga $n(P) = 4$

2) Himpunan Q dapat ditulis $Q = \{ 1, 2, 8, 9 \}$, sehingga $1 \in Q$, $2 \in Q$, tetapi $4 \notin Q$ (dibaca : "4 bukan anggota dari himpunan Q"). Banyaknya anggota himpunan Q adalah 4 atau $n(Q) = 4$

c. Cara Penyajian Himpunan

Ada 3 cara menyajikan himpunan:

- a. Mendaftar anggota
- b. Berdasarkan sifat anggota
- c. Notasi pembentuk himpunan

Contoh:

Tulislah himpunan berikut dengan menyatakan sifat yang dimiliki anggotanya dan menuliskan notasi pembentuk himpunannya.

- a. $A = \{ 3, 5, 7, 11, 13 \}$
- b. $B = \{ a, e, i, o, u \}$

Dengan menyatakan sifat yang dimiliki anggotanya

- 1) A adalah himpunan bilangan prima antara 2 dan 17 2) B adalah himpunan huruf vokal Dengan menuliskan notasi pembentuk himpunannya 1) $A = \{ x \mid 2 < x < 17, x \in \text{bilangan prima} \}$
- 2) $B = \{ x \mid x \text{ huruf vokal} \}$

d. Himpunan Kosong

Himpunan yang tidak memiliki anggota disebut himpunan kosong. Dinotasikan dengan $\{ \}$ atau \emptyset . Ingat ! Jika ditulis $\{\emptyset\}$, maka itu BUKAN himpunan kosong karena mempunyai anggota, yaitu \emptyset

Contoh:

Tentukanlah himpunan-himpunan berikut yang merupakan himpunan kosong atau bukan.

- 1) $A = \{ \text{bilangan prima antara 3 dan 5} \}$

Jawab: A adalah himpunan kosong, ditulis $A = \emptyset$ atau $A = \{ \}$, karena himpunan A tidak memiliki anggota

2) $B = \{ x \mid 4 < x < 6, x \in \text{bilangan asli genap} \}$

Jawab: B adalah himpunan kosong, ditulis $B = \{ \}$ atau $B = \{ \}$, karena himpunan B tidak memiliki anggota

3) $C = \text{himpunan bilangan cacah kurang dari 1.}$

Jawab: C adalah bukan himpunan kosong, karena himpunan C memiliki satu anggota yaitu 0.

e. Himpunan Semesta

Himpunan semesta adalah himpunan seluruh unsur yang menjadi objek pembicaraan, dan dilambangkan dengan S. Himpunan semesta disebut juga semesta pembicaraan atau himpunan universal.

Jika himpunan A memuat semua anggota dari himpunan B, maka himpunan A dikatakan himpunan semesta dari himpunan B.

Contoh :

Sebutkan paling sedikit dua buah himpunan semesta yang mungkin dari himpunan berikut!

$A = \{ 3, 5, 7 \}$

Penyelesaian :

Himpunan semesta dari himpunan A adalah { bilangan asli }, atau { bilangan ganjil }, atau { bilangan prima }, atau { bilangan cacah }.

(Sumber : Modul Pembelajaran MTK Kelas VII Kemendikbud, 2020).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Manajemen Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka

Penelitian ini dilaksanakan oleh Siti Malikhah, Winarti, Fitri Ayuningsih, Muh Rifki Nugroho, Sumardi dan Budi Murdiyasa pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menderkripsikan pelaksanaan manajemen di SMP Negeri 1 Jumo Temanggung. Berikut hasil dari penelitian manajemen pembelajaran matematika di SMP N 1 Jumo Temanggung:

- a. Perencanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Jumo Temanggung disusun melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Matematika (MGMP) tingkat sekolah dan berpedoman pada kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP).
- b. Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP Jumo Temanggung berpedoman pada perencanaan pembelajaran matematika dan terintegasi pada kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang diterapkan.
- c. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran matematika SMP N 1 Jumo Temanggung dilakukan oleh kepala sekolah setiap akhir semester melalui pengamatan dokumentasi dan observasi.

Penelitian ini kemudian dinilai relevan dengan penelitian tentang Manajemen Pembelajaran Matematika di MTs. N 1 Pringsewu karena memiliki kesamaan tujuan. Kesamaan tujuan yang dimaksud ialah untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran matematika disekolah tersebut, sehingga dapat

digunakan sebagai refensi penerapan disekolah lain atau juga sebagai referensi data penunjang evaluasi pendidikan di lingkup sekolah tersebut.

2. Manajemen Pembelajaran Matematika Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter

Penelitian ini dikerjakan oleh Eka Agustina di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 05 Bengkulu. Penelitian ini berhasil mendeskripsikan bahwa proses manajemen pembelajaran matematika di SMK N 05 Bengkulu mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi sudah terintegasi dengan Pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini oleh Peneliti kemudian diharapkan dapat menjadi referensi pada sekolah - sekolah lain di provinsi Bengkulu khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan. Proses pengumpulan data, analisis dan tujuan penelitian ini relevan dengan Penelitian Manajemen Pembelajaran di MTs. N 1 Pringsewu sehingga dapat dimanfaatkan sebagai referensi.

3. Manajemen Pembelajaran Matematika

Martua Manullang pada tahun 2014 melakukan sebuah penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan manajemen pembelajaran matematika. Kajian ini diharapkan dapat membantu guru matematika ketika hendak menempatkan diri sebagai seorang manajer di suatu proses pembelajaran. Beberapa hasil dari kajian ini antara lain:

- a. Manajemen pembelajaran matematika adalah penerapan fungsi – fungsi manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi.
- b. Sesuai dengan sifat matematika yang abstrak, logis, sistematis dan penuh dengan lambang – lambang, diperlukan model, strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang baik, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Susun sendiri Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai landasan dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak disimpan di laci guru yang hanya difungsikan ketika diminta oleh pengawas.

Penelitian yang dilakukan Martua Manullang ini sangat berguna dalam pengumpulan teori yang digunakan sebagai kajian untuk pelaksanaan penelitian Manajemen Pembelajaran Matematika di MTs. N 1 Pringsewu.

C. Kerangka Berfikir

Manajemen pembelajaran adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi agar suatu pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Manajemen pembelajaran dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran matematika, proses manajemen sangat penting hal ini dikarenakan sifat matematika yang abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang – lambang, maka sangat diperlukan model, strategi, pendekatan, metode, dan pembelajaran yang baik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan (Manullang, 2018),

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. N 1 Pringsewu dan nantinya hasil dari Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah – sekolah lain ataupun peneliti – peneliti lainnya. Pemilihan MTs. N 1 Pringsewu bermula Ketika Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran di sekolah tersebut, khususnya di kelas VII A. Pada observasi tersebut diketahui sebanyak 75% siswa mendapatkan nilai dengan kriteria tuntas KKM. angka 75% merupakan angka yang cukup besar mengingat KKM ialah standar ketuntasan hasil belajar yang telah ditetapkan guru untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Hasil observasi ini kemudian membawa suatu dugaan bahwa efektivitas pembelajaran matematika dikelas VII A MTs. N 1 Pringsewu dipengaruhi oleh proses manajemen pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru matematika di kelas tersebut. Dugaan ini juga diperkuat oleh pendapat Wirastuti (2020) yang menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran terhadap hasil belajar.

Hal ini kemudian membuat Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses manajemen pembelajaran matematika disekolah ini dilaksanakan. Penelitian ini kemudian diberi judul “Manajemen Pembelajaran Matematika Kelas VII A MTs. N 1 Pringsewu” dan akan menghasilkan suatu data deskriptif yang dikelola melalui pendekatan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sudah sewajarnya jika kemudian Peneliti akan menjadi instrumen utama penelitian dan akan hadir langsung dalam Penelitian ini. Diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan suatu deskripsi pelaksanaan manajemen pembelajaran matematika di MTs. N 1 Pringsewu mulai dari bagaimana proses perencanaan

dibuat, bagaimana guru mengorganisasikan proses pembelajaran, pelaksanaan dikerjakan dan proses evaluasi pembelajaran dilakukan. Sehingga hasil ini sangat bermanfaat untuk referensi guru atau sekolah lain ketika hendak menciptakan sistem manajemen yang sama.